

Pengaruh Membaca Sastra Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP

Muh. Irfan^{*1}, Yeni Rahmawati²

^{1,2} STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author: imuh6179@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2025-09-30

Revised: 2025-10-09

Accepted: 2025-11-03

Published: 2025-11-04

Kata Kunci:

Membaca Sastra
Indonesia; Peningkatan
Kemampuan Menulis;
Cerpen; Siswa

Keyword:

Reading Indonesian
Literature; Improvement;
Short Story Writing Skills;
Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan membaca sastra Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SMPN 4 Dompu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan membaca sastra Indonesia dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis cerpen, dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 85, meningkat sebesar 25 poin dari *pre-test*. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan 6 poin. Analisis statistik menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan ($p < 0.05$). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca sastra memiliki kreativitas yang lebih tinggi dalam menulis cerpen, serta pemahaman yang lebih baik tentang struktur cerita dan penggunaan bahasa. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan membaca sastra Indonesia dapat memperkaya keterampilan menulis cerpen siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu metode efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Indonesian literature reading activities on students' short story writing skills at SMPN 4 Dompu. This study used an experimental method with a pre-test and post-test design. The subjects of the study consisted of two groups, namely the experimental group that participated in Indonesian literature reading activities and the control group that did not participate in the activity. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in short story writing skills, with an average post-test score reaching 85, an increase of 25 points from the pre-test. In contrast, the control group only experienced an increase of 6 points. Statistical analysis using the t-test showed that the difference between the experimental and control groups was significant ($p < 0.05$). The results of the observation also showed that students involved in literature reading activities had higher creativity in writing short stories, as well as a better understanding of story structure and language use. In addition, this activity also increased students' motivation to write. This study concludes that Indonesian literature reading activities can enrich students' short story writing skills and can be used as an effective method in learning Indonesian.

I. PENDAHULUAN

Pada masa kini, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Esna Bancin et al., 2023). Keterampilan menulis cerpen, khususnya, menjadi bagian dari upaya mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang lebih kreatif dan ekspresif (Fauzi,

2023). Menulis cerpen membutuhkan berbagai keterampilan, seperti penguasaan kosakata, pemahaman struktur cerita, serta kemampuan untuk mengembangkan ide dan tema dalam bentuk narasi yang menarik (Maria Kristavera Burga, Dewa Gede Bambang Erawan, 2023). Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen perlu dilakukan dengan cara yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Nur et al., 2020). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen adalah dengan membaca karya sastra, terutama sastra Indonesia (A, 2022). Membaca sastra Indonesia memberikan pengalaman kepada pembaca untuk mengenal ragam cerita, alur, karakter, dan cara penulis dalam menyampaikan pesan (Nur Anisa Jannasar, Sri Hartati, Erniati, Abu Bakar Tumpu, 2024). Pengalaman ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi siswa dalam menyusun dan mengembangkan cerita mereka sendiri. Sastra Indonesia memiliki beragam karya yang bisa digunakan sebagai referensi dalam memperkaya imajinasi serta keterampilan menulis siswa.

Sastra Indonesia yang terdiri dari beragam genre, mulai dari novel, puisi, hingga cerpen, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menulis cerpen (Puspadi, 2020). Cerpen sebagai bentuk sastra yang singkat dan padat mengandung unsur-unsur penting seperti plot, karakter, setting, konflik, dan penyelesaian yang harus dipahami oleh penulisnya (Nugroho, 2021). Pembacaan cerpen dari berbagai penulis Indonesia akan memperkaya pengetahuan siswa tentang berbagai gaya penulisan dan teknik narasi yang dapat diterapkan dalam karya tulis mereka. Observasi yang dilakukan di SMPN 4 Dompu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai teknik penulisan cerpen yang baik. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun ide cerita yang menarik, mengembangkan karakter, dan merangkai kalimat yang efektif (Kusyani & Adelina Ray, 2023). Dalam kegiatan belajar menulis cerpen, banyak siswa yang masih terjebak pada pola pikir yang terlalu sederhana, tanpa memikirkan kedalaman tema atau konflik dalam cerita mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan stimulasi tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis (Simbolon, 2023).

Dari hasil observasi tersebut, ditemukan pula bahwa siswa yang sering membaca sastra Indonesia, terutama cerpen, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai teknik penulisan cerpen. Mereka dapat lebih mudah menentukan tema cerita, membangun karakter dengan lebih mendalam, serta menyusun alur cerita yang logis dan menarik. Sebaliknya, siswa yang jarang membaca sastra Indonesia terlihat kesulitan dalam mengembangkan ide dan tulisan mereka. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kebiasaan membaca sastra Indonesia dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh membaca sastra Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SMPN 4 Dompu. Penelitian ini akan menggali sejauh mana kebiasaan membaca sastra Indonesia dapat meningkatkan kualitas menulis cerpen siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan tersebut. Di sisi lain, penelitian ini juga akan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang rajin membaca sastra Indonesia dengan yang tidak dalam hal kualitas tulisan cerpen mereka.

Menulis cerpen memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan teknis tentang struktur cerita; ini juga membutuhkan kreativitas dan imajinasi yang dapat diperoleh dari membaca

(Tampubolon & Hasibuan, 2024). Sastra Indonesia dengan beragam tema dan gaya penulisan memberikan siswa kesempatan untuk menjelajahi berbagai ide yang dapat mereka terapkan dalam karya tulis mereka (Sidiq & Manaf, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk dibiasakan dengan sastra Indonesia yang bervariasi agar dapat memperkaya kemampuan mereka dalam menulis (A.A.N.B.J. Dewanta et al., 2021). Penelitian ini juga akan melihat apakah jenis sastra Indonesia yang dibaca oleh siswa memiliki pengaruh terhadap kualitas cerpen yang mereka tulis (Noviatul Latifah, 2022). Sebagai contoh, membaca cerpen-cerpen pendek karya penulis besar Indonesia seperti Pramoedya Ananta Toer, Chairil Anwar, atau Sapardi Djoko Damono dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara penulis-penulis tersebut menyampaikan cerita dan pesan dalam karya mereka (Taufik, 2019). Hal ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi siswa dalam menciptakan cerita yang memiliki makna dan kedalaman (Riama, 2020).

Selain itu, penting juga untuk meneliti bagaimana cara guru dalam memfasilitasi kegiatan membaca sastra di sekolah (A.A.N.B.J. Dewanta et al., 2021). Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan sastra Indonesia dapat mempengaruhi sejauh mana siswa tertarik dan bersemangat untuk membaca (Sidiq & Manaf, 2020). Guru yang mampu memberikan pengajaran yang menarik dan membimbing siswa dalam memahami teks sastra akan membantu mereka dalam mengaplikasikan teknik-teknik yang dipelajari dalam proses menulis cerpen. Melalui pengamatan di SMPN 4 Dompu, diketahui bahwa belum semua guru memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan kemampuan menulis cerpen siswa. Seringkali, pembelajaran menulis cerpen masih terlalu berfokus pada aspek teknis dan formal, tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Hal ini perlu diperbaiki dengan mengintegrasikan pembelajaran sastra Indonesia dalam proses belajar menulis cerpen agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi kreatif mereka. Sastra Indonesia, terutama cerpen, memiliki banyak nilai yang dapat diambil untuk pengembangan karakter siswa. Cerpen dapat memberikan pembelajaran tentang moral, sosial, budaya, serta kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan bahan refleksi oleh siswa dalam menulis cerita mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca sastra Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen, tetapi juga untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen (Kesuma et al., 2019). Desain eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji secara langsung pengaruh dari variabel independen, yaitu kegiatan membaca sastra Indonesia, terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pre-test untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa sebelum mereka terlibat dalam kegiatan membaca sastra, kemudian diikuti dengan kegiatan membaca sastra yang terstruktur, dan akhirnya post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis cerpen setelah kegiatan tersebut (Rahmi & Alfurqan, 2021).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Dompu, yang dipilih karena sekolah ini memiliki program pembelajaran sastra Indonesia yang terintegrasi dalam kurikulum. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, karena mereka telah mempelajari sastra Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang menjadikan mereka sudah memiliki pengetahuan dasar tentang sastra. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk memilih siswa yang dapat mewakili karakteristik yang relevan untuk tujuan penelitian ini, dengan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberi tugas membaca karya sastra Indonesia yang dipilih secara spesifik, seperti cerpen dan novel pendek, selama periode yang telah ditentukan. Sementara itu, kelompok kontrol tidak akan diberikan materi membaca sastra yang terstruktur, tetapi tetap mengikuti pembelajaran sastra yang berlaku di kelas mereka. Setelah kegiatan membaca sastra tersebut, kedua kelompok akan diminta untuk menulis cerpen sebagai post-test. Dengan demikian, hasil post-test dari kedua kelompok ini akan dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa antara yang mengikuti kegiatan membaca sastra dan yang tidak.

Untuk mengukur kemampuan menulis cerpen, digunakan instrumen tes menulis cerpen yang diberikan dua kali, yaitu pre-test sebelum kegiatan membaca sastra dan post-test setelah kegiatan membaca sastra. Tes menulis cerpen ini akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria, termasuk kelengkapan cerita, struktur cerita, kreativitas dalam pengembangan ide, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah sastra Indonesia. Penilaian ini akan dilakukan menggunakan rubrik yang telah disusun untuk memastikan bahwa penilaian tersebut objektif dan konsisten, serta dapat menggambarkan dengan akurat kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test kemampuan menulis cerpen siswa. Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari kegiatan membaca sastra Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Selain itu, data dari observasi selama kegiatan membaca sastra juga akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang proses dan respons siswa terhadap kegiatan membaca sastra, serta keterlibatan mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

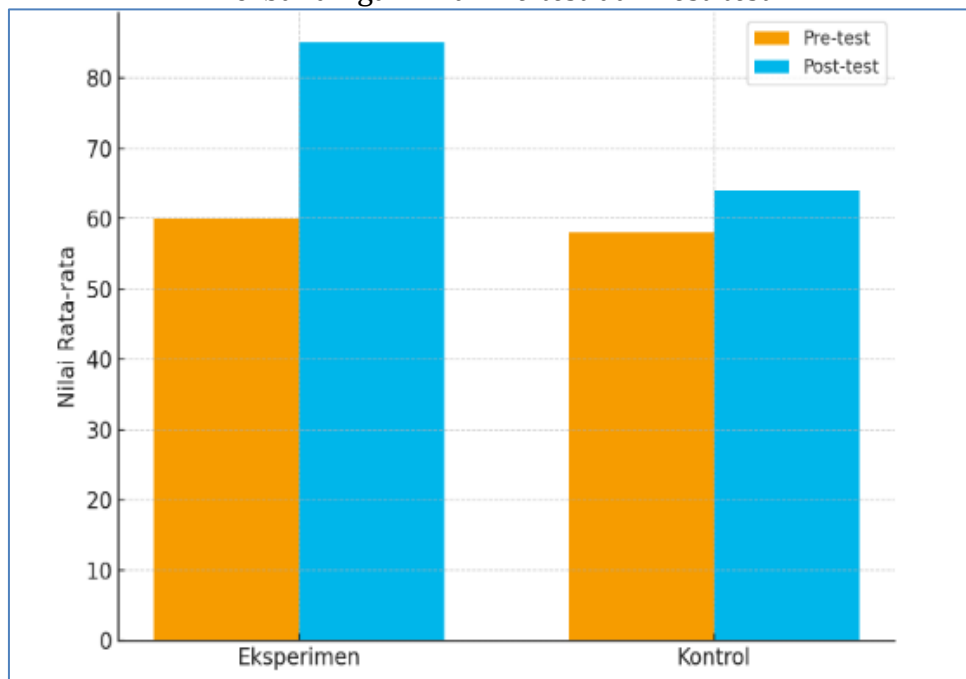
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kegiatan membaca sastra Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SMPN 4 Dompu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan desain pre-test dan post-test, diperoleh data yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan membaca sastra dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa membaca sastra mampu memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa, terutama dalam konteks menulis cerpen yang membutuhkan kreativitas, logika alur, dan ketepatan bahasa. Pada tahap awal penelitian, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen

berada pada angka 60, sedangkan kelompok kontrol berada pada angka 58. Perbedaan ini relatif kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir seimbang. Fakta ini penting karena memastikan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen setelah kegiatan membaca sastra memang disebabkan oleh intervensi, bukan oleh perbedaan kemampuan awal yang signifikan. Dengan demikian, kondisi awal kedua kelompok dapat dijadikan titik tolak untuk membandingkan efektivitas perlakuan yang diberikan.

Setelah melalui kegiatan membaca sastra Indonesia yang dirancang secara terstruktur, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata post-test siswa kelompok eksperimen mencapai 85, mengalami kenaikan sebesar 25 poin dari nilai pre-test. Angka ini bukan hanya menunjukkan adanya peningkatan kuantitatif, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas kemampuan siswa dalam menulis cerpen, baik dari segi kelengkapan unsur cerita, keutuhan alur, maupun variasi bahasa yang digunakan. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan membaca sastra hanya menunjukkan peningkatan yang sangat kecil, yakni dari 58 pada pre-test menjadi 64 pada post-test, atau hanya bertambah 6 poin. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi membaca sastra, kemampuan menulis cerpen siswa cenderung meningkat secara alami tetapi dengan progres yang sangat terbatas.

Hasil analisis statistik lebih lanjut menggunakan uji t memperkuat temuan ini. Pada kelompok eksperimen, peningkatan nilai antara pre-test dan post-test terbukti signifikan dengan tingkat kepercayaan $p < 0,05$. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan yang terjadi tidak signifikan karena $p > 0,05$. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa perbedaan peningkatan antara kedua kelompok bukan kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kegiatan membaca sastra Indonesia.

Grafik 1
Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*



Selain itu, jika dilihat dari persentase peningkatan, kelompok eksperimen mengalami kenaikan kemampuan menulis cerpen sebesar 41,67%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 10,34%. Perbedaan yang mencolok ini semakin menegaskan bahwa membaca sastra berperan penting dalam memperkaya wawasan siswa, memperluas kosakata, serta memberikan inspirasi dalam penyusunan alur cerita yang lebih kreatif. Persentase yang jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen menjadi bukti kuat bahwa membaca sastra dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

1. Kreativitas Menulis

Selain peningkatan nilai tes, hasil observasi juga mengungkapkan bahwa siswa kelompok eksperimen lebih kreatif dalam mengembangkan ide cerita. Kreativitas ini terlihat dari cara siswa menyusun konflik, menggambarkan karakter, serta menggunakan gaya bahasa yang lebih variatif. Sebanyak 80% siswa kelompok eksperimen menyatakan bahwa kegiatan membaca cerpen dan novel memberikan mereka inspirasi yang kaya, sehingga mereka merasa lebih mudah menyusun cerita yang menarik. Sebaliknya, pada kelompok kontrol hanya 40% siswa yang merasa mengalami kemudahan dalam menyusun cerita. Fakta ini menunjukkan bahwa tanpa stimulasi dari bacaan sastra, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan ide baru dan pengembangan cerita yang mendalam.

Tabel 1
Kreativitas Siswa

Kelompok	Persentase Siswa yang Kreatif dalam Menulis Cerpen	Keterangan
Eksperimen	80%	Sebagian besar siswa terinspirasi dari kegiatan membaca cerpen & novel, sehingga mudah menyusun cerita menarik.
Kontrol	40%	Hanya sebagian kecil siswa merasa mudah menyusun cerita karena kurang stimulasi dari bacaan sastra.

2. Keterlibatan dalam Membaca

Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca juga menjadi indikator penting keberhasilan penelitian ini. Data menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa kelompok eksperimen aktif membaca cerpen dan novel yang disediakan selama penelitian berlangsung. Tingginya tingkat keterlibatan ini tidak hanya menunjukkan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga mencerminkan kesadaran mereka akan manfaat membaca dalam menunjang keterampilan menulis. Sebaliknya, hanya sekitar 50% siswa kelompok kontrol yang terlibat aktif dalam membaca, dan itupun terbatas pada bacaan yang disediakan guru dalam kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa tanpa intervensi khusus, minat baca siswa cenderung rendah dan kurang mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis secara signifikan.

Tabel 2
Keterlibatan dalam Membaca

Kelompok	Persentase Keterlibatan Membaca	Keterangan
Eksperimen	90%	Sebagian besar siswa aktif membaca cerpen dan novel selama penelitian, menunjukkan antusiasme dan kesadaran manfaat membaca.
Kontrol	50%	Hanya sebagian siswa membaca, terbatas pada bacaan yang diberikan guru di kelas, menunjukkan minat baca yang rendah tanpa intervensi khusus.

3. Pemahaman Struktur Cerpen

Selain aspek kreativitas dan keterlibatan, penelitian ini juga menyoroti pemahaman siswa terhadap struktur cerpen. Hasil menunjukkan bahwa 75% siswa kelompok eksperimen memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai bagian-bagian cerpen, mulai dari pembukaan, pengembangan konflik, hingga penyelesaian cerita. Pemahaman ini terlihat dari karya tulis siswa yang lebih runtut dan logis. Sebaliknya, hanya 50% siswa kelompok kontrol yang mampu memahami struktur cerpen dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa membaca sastra memberikan gambaran konkret bagi siswa mengenai bagaimana sebuah cerita dibangun, sehingga membantu mereka dalam menyusun karya tulis yang lebih sistematis.

Tabel 3
Pemahaman Struktur Cerpen

Kelompok	Persentase Pemahaman Struktur Cerpen	Keterangan
Eksperimen	75%	Mayoritas siswa mampu memahami bagian-bagian cerpen (pembukaan, konflik, penyelesaian) sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan logis.
Kontrol	50%	Hanya setengah siswa yang memahami struktur cerpen dengan baik, sehingga karya tulis cenderung kurang sistematis.

4. Motivasi Menulis

Dari segi motivasi, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Sekitar 85% siswa kelompok eksperimen merasa lebih termotivasi untuk menulis cerpen setelah mengikuti kegiatan membaca sastra. Mereka merasa bahwa membaca sastra tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan dorongan emosional untuk mengekspresikan diri melalui tulisan. Sementara itu, pada kelompok kontrol, hanya 50% siswa yang melaporkan adanya peningkatan motivasi menulis. Fakta ini menunjukkan bahwa membaca sastra dapat berfungsi sebagai faktor pendorong yang penting dalam

meningkatkan minat dan semangat siswa untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Tabel 4
Motivasi Menulis Cerpen

Kelompok	Persentase Motivasi Menulis	Keterangan
Eksperimen	85%	Sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi menulis setelah membaca sastra; membaca memberi pengetahuan sekaligus dorongan emosional untuk menulis.
Kontrol	50%	Hanya setengah siswa yang merasa ada peningkatan motivasi menulis, menunjukkan kurangnya dorongan tanpa intervensi membaca sastra.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, baik melalui data kuantitatif maupun observasi kualitatif, dapat disimpulkan bahwa membaca sastra Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa SMPN 4 Dompu. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi nilai akademis, tetapi juga pada aspek kreativitas, keterlibatan dalam membaca, pemahaman struktur cerpen, dan motivasi menulis. Dengan demikian, kegiatan membaca sastra Indonesia layak dijadikan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa membaca sastra Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SMPN 4 Dompu. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa membaca sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan memberikan mereka pemahaman yang lebih baik mengenai struktur cerita, karakterisasi, dan penggunaan bahasa yang efektif. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan membaca sastra tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menulis cerpen, tetapi juga merangsang kreativitas mereka dalam mengembangkan ide cerita. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen sebesar 41.67% menunjukkan bahwa membaca sastra Indonesia dapat memperkaya wawasan siswa dalam hal penulisan kreatif. Membaca karya sastra memberikan siswa contoh konkret mengenai bagaimana seorang penulis menyusun alur cerita, membangun karakter, dan menggunakan bahasa yang indah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa membaca karya sastra dapat memperkaya kosa kata dan memperbaiki kemampuan menulis. Siswa yang membaca lebih banyak karya sastra cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menulis karena mereka telah terpapar dengan berbagai gaya penulisan dan teknik-teknik naratif (Nur et al., 2020).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca sastra lebih mudah dalam menyusun cerita dan merasa lebih percaya diri dalam

menulis cerpen. Pengalaman membaca memberikan mereka bekal berupa pengetahuan mengenai berbagai teknik penulisan, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka dalam menghasilkan karya tulis yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam mendiskusikan karya sastra yang mereka baca juga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya membaca untuk memahami cerita, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis terhadap sastra. Peningkatan pemahaman struktur cerpen pada kelompok eksperimen juga sangat berarti, karena pengetahuan mengenai struktur cerita merupakan elemen penting dalam menulis cerpen yang baik. Memahami dengan jelas bagaimana menyusun bagian-bagian cerita seperti pembukaan, konflik, dan penyelesaian, memungkinkan siswa untuk menghasilkan cerpen yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca sastra Indonesia dapat membantu siswa untuk lebih terampil dalam menulis cerpen yang sesuai dengan kaidah sastra (Nur Anisa Jannasar, Sri Hartati, Erniati, Abu Bakar Tumpu, 2024) .

Siswa yang membaca karya sastra Indonesia juga lebih termotivasi untuk menulis cerpen. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat motivasi yang dilaporkan oleh kelompok eksperimen. Motivasi yang tinggi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mengembangkan keterampilan mereka. Dalam konteks ini, kegiatan membaca sastra berfungsi sebagai pemicu bagi siswa untuk lebih giat dalam menulis, sehingga mereka merasa lebih tertantang untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang melibatkan kegiatan membaca sastra dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai genre sastra, mereka dapat memperluas wawasan dan memperkaya ide-ide dalam menulis. Pembelajaran yang berbasis pada aktivitas membaca dan menulis ini dapat menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sastra di sekolah. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen (Futri et al., 2023). Membaca sastra Indonesia terbukti menjadi kegiatan yang dapat memperkaya keterampilan menulis siswa, baik dalam hal teknik penulisan, kreativitas, maupun pemahaman terhadap struktur teks. Oleh karena itu, guru-guru bahasa Indonesia dapat mempertimbangkan untuk memasukkan kegiatan membaca sastra secara terstruktur dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sastra Indonesia berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SMPN 4 Dompu. Siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca sastra menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis cerpen, baik dari segi kreativitas, struktur cerita, maupun penggunaan bahasa. Peningkatan kemampuan ini lebih jelas terlihat pada kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan membaca sastra Indonesia secara terstruktur. Peningkatan rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen yang mencapai 85, dengan peningkatan 25 poin dibandingkan pre-test, menunjukkan bahwa kegiatan membaca sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan membaca sastra

hanya mengalami peningkatan yang terbatas, yaitu 6 poin. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa membaca sastra Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

Siswa kelompok eksperimen juga melaporkan peningkatan dalam kreativitas dan pemahaman mereka tentang struktur cerpen. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa membaca cerpen dan novel Indonesia memberi mereka wawasan baru tentang cara membangun cerita yang menarik dan kompleks. Dengan membaca karya sastra, siswa tidak hanya belajar teknik menulis, tetapi juga memperluas horizon mereka dalam melihat kehidupan dan mengekspresikan ide-ide melalui tulisan. Motivasi siswa juga meningkat setelah mereka mengikuti kegiatan membaca sastra, yang terlihat dari tingginya angka siswa yang merasa lebih termotivasi untuk menulis cerpen. Peningkatan motivasi ini sangat penting, karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha meningkatkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, kegiatan membaca sastra tidak hanya berdampak pada aspek teknis menulis, tetapi juga pada aspek motivasional siswa. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan membaca sastra Indonesia menjadi bagian integral dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengajarkan keterampilan menulis. Guru-guru bahasa Indonesia dapat mengembangkan kurikulum yang mencakup kegiatan membaca sastra yang lebih intensif, diikuti dengan latihan menulis yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerpen mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sastra di tingkat sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.N.B.J. Dewanta, I.W. Rasna, & I.N. Martha. (2021). Proses Kreatif Dee Lestari Dalam Penulisan Novel Aroma Karsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 16–27. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.384
- A, W. N. H. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Cerpen Siswa Kelas XII Sma Negeri 1 Candung. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 124–132.
- Esna Bancin, Marlina A Tambunan, & Immanuel D.B Silitonga. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Webtoon Pada Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 6 Pematang Siantar. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 1(4), 105–125. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.563>
- Fauzi, A. (2023). Penerapan Teknik 5w+1h Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Sman 6 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Futri, Y., Refa Lina Tiawati, & Trisna Helda. (2023). Pengaruh Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP 43 Merangin Jambi. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 101–112. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.454>
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu*

- Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Kusyani, D., & Adelina Ray, S. (2023). Efektivitas Baamboozle terhadap Kemampuan Memahami Teks Cerita Rakyat Sumatera Utara pada Siswa Kelas VII SMP. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 465–480. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11783>
- Maria Kristavera Burga, Dewa Gede Bambang Erawan, I. K. W. P. (2023). Penerapan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Denpasar. *JIPBSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–7.
- Noviatul Latifah, D. H. (2022). Perbandingan Feminisme dalam Cerpen Fantasi dunia dan Cerpen Seher. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 20–32. <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
- Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 63. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4752>
- Nur, A. M., Mubarok, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Pada Siswa Smp Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 148–161. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>
- Nur Anisa Jannasar, Sri Hartati, Erniati, Abu Bakar Tumpu, H. A. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Papercraft Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 1–6.
- Puspadi, N. L. N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Berdiskusi di Semester 1 Program Studi Pendidikan Matematika Fpmipa Ikip Saraswati. *Wacana Saraswati Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 20(1), 34–41. <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v20i1.194>
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>
- Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21. <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Tampubolon, J., & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal Of ...*, 4, 755–766. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7947%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7947/5354>

Taufik. (2019). Representasi Diferensiasi Sosial pada Novel Kambing & Hujan Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sosiologi Sastra di Perguruan Tinggi: Representasi Diferensiasi Sosial pada Sebuah Novel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 2(1), 166-175.